

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Aisyah, M.Pd

NIK :

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ahmad Mustaqim

NPM : 20156720230

Fakultas : FAI

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

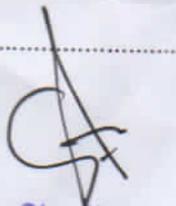
Judul Naskah Ringkas : Evaluasi Program Pembinaan Muallaf
Untuk Penguatan Akidah di Muallaf Center
Yogyakarta.

Hasil Tes Turnitin* : 6 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 6 April 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Sadam Fajar Shodiq, M.Pd
(NIK. 19910320201604 113 061)

Dosen Pembimbing Skripsi,



Nurul Aisyah, M.Pd

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Skripsi atas:

Nama : Ahmad Mustaqim
NIM : 20150720230
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN MUALLAF UNTUK
PENGUATAN AKIDAH DI MUALLAF CENTER YOGYAKARTA
Dosen Pembimbing : Nurul Aisyah, M.Pd

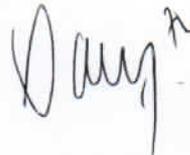
**Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebesar 6%.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.**

Mengetahui
Ka. Ur. Pengelolaan



Laela Niswatin, S.I.Pust

Yogyakarta, 04-03-2019
yang melaksanakan pengecekan



Ikram Al- Zein, S.Kom.I

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN MUALLAF UNTUK
PENGUATAN AKIDAH DI MUALLAF CENTER YOGYAKARTA



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Ahmad Mustaqim

NIM. 20150720230, Email :ahmadmustaqim.356@gmail.com

**FAKULTAS AGAMA ISLAM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

PENGESAHAN

Naskah Publikasi berjudul :

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN MUALLAF UNTUK PENGUATAN AKIDAH DI MUALLAF CENTER YOGYAKARTA.

Yang disiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Ahmad Mustaqim
NPM : 20150702230
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 28 Maret 2019.

Dosen Pembimbing.



Nurul Aisyah, Mpd

NIK.19910802201610113067

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN MUALLAF UNTUK PENGUATAN
AKIDAH DI MUALLAF CENTER YOGYAKARTA.**

**THE PROGRAM EVALUATION OF MUALLAF DEVELOPMENT FOR
STHERING AKIDAH IN MUALLAF CENTER YOGYAKARTA.**

Oleh :

Ahmad Mustaqim

NIM : 20150720230, Email : *ahmadmustaqim356@gmail.com*

Dosen pembimbing

Nurul Aisyah, S.Pd.I., M.pd.

NIK: 1991080220161011367, Email : *nurulaisyah 1991@yahoo.com*

*Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan) Tamantirto, kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55158,
Telephon (0274) 387656, Faksimile (0274)387646, website [http:// www.umy.ac.id](http://www.umy.ac.id)*

Abstract.

The Research is to find out the context of a muallaf (a person who is converted to Islam) development program for streanghtening akidah (Islamic cread) and to analyze the program input, program process, and program product for strengthening akidah in Muallaf Center Yogyakarta. the benefit of this research is that for researcher himself, it could improve his knowledge abaou Muallaf as well about muallaf as well as about proper program evaluation. For the readers, this could be used as a refrence of related research. For muallaf Center Yogyakarta, it could inprove its quality in devolophment muallaf, especially their aikidah. This research was qualitativ approach using deskriptive analysis with CIPP (Context,Input, Process and Product.) Evaluation model devoloped by Stufflebeam. This Approach was used since this reserch aims at evaluating the devolophment program existing in Muallaf Center Yogyakarta. And since this research was deskriptive analisis, it explainedand analyzed the existing data.

it can be concluded from the program evaluation of Muallaf development for streanghtening akidah in Muallaf Center Yogyakarta that the Islamic practical dimensioan hav been pevormed by the muallaf in Muallaf Center Yogyakarta. however, somtimes they have not been able to appropriately appreciate islamic religions doktrines Threfore Muallaf Center Yogyakarta needs to facilitate the Mualllaf with Psichiaterists and Psikologists in order to provide psikologikal consultation.

Key Words: *Program Evaluation, Akidah Strenghtening, Muallaf.*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Context Program pembinaan Muallaf untuk penguatan akidah di Muallaf Center Yogyakarta dan menganalisis input program, proses program, product program pembinaan Muallaf untuk penguatan akidah di Muallaf Center Yogyakarta. Sedangkan manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah Bagi peneliti sendiri penelitian ini berguna untuk menambah khazanah wawasan keilmuan tentang Muallaf dan mengetahui tata cara mengevaluasi program dengan baik dan benar. Bagi para pembaca sendiri penelitian ini berguna untuk sumber literasi pendukung jika nantinya ada yang melakukan penelitian yang sama. Dan untuk Muallaf Center Yogyakarta kegunaan penelitian ini agar lembaga Muallaf Center Yogyakarta dapat menjadi sebuah kelembagaan yang mampu meningkatkan kualitas sebuah lembaga yang benar benar membina para Muallaf terutama dalam penguatan akidah

Jenis penelitian ini jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, dengan model evaluasi CIPP (context, input, proses, product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan yang ada di lembaga Muallaf Center Yogyakarta. Selain itu sifat penelitian ini deskriptif analisis yaitu penelitian yang menjelaskan dan menganalisis data data yang sudah ada.

kesimpulan mengenai Evaluasi Program Pembinaan Muallaf untuk penguatan akidah para Muallaf ini adalah, dimensi praktek dalam beragama telah bisa dilakukan oleh para Muallaf yang dibina di Muallaf Center Yogyakarta namun mereka terkadang belum bisa menghayati ajaran agama Islam maka Muallaf Center perlu menyediakan tenaga psikiater dan psikolog untuk konsultasi kejiwaan bagi para Muallaf.

Kata Kunci : *Evaluasi Program, Penguatan Akidah, Muallaf.*

PENDAHULUAN.

Negara Indonesia merupakan negara yang dihuni mayoritas warganya beragama Islam. Namun sebagian warga juga menganut agama yang berbeda-beda, diantaranya Islam, Katholik, Protestan, Budha, Hindu, dan Konghuchu. Pemerintahannya juga tidak memaksa warganya untuk memilih keyakinan, seperti yang tertera dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Bab XI Tentang Agama yang terdapat pada Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi : “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu”.

Perubahan keyakinan yang terjadi pada seseorang bukanlah suatu peristiwa yang terjadi secara kebetulan, tetapi kejadian tersebut telah didahului dengan proses serta kondisi dan tahap demi tahap yang bisa dipelajari, serta tindakan konversi adalah suatu tanda yang menandakan proses perubahan status keagamaan seseorang.¹

¹ Hafidz Mudhori “ Trethment dan kondisi psikologi Muallaf”. Jurnal bimbingan konseling, Vol 3, No 1 2017

Secara garis besar, muallaf dapat dibagi kedalam kedua kelompok yaitu, muslim dan non muslim. Yang termasuk dalam kelompok muslim adalah orang yang baru memeluk Islam dan pemimpin maupun tokoh masyarakat yang telah memeluk Islam serta mempunyai sahabat-sahabat orang kafir yang sekaligus merupakan saingan dalam memimpin kaumnya. Adapun yang termasuk dalam kelompok non Muslim adalah kelompok orang Kafir yang diharapkan keIslamannya maupun keIslaman kelompok dan keluarganya karena jika dia masuk Islam akan membawa pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan Islam.²

Salah satu bagian dari masyarakat yang memerlukan bimbingan dan pembinaan adalah muallaf. Tujuan bimbingan tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran beragama, menanamkan keyakinan beragama, menghayati ajaran agama, melaksanakan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan serta pembangunan pada umumnya. Maka pembinaan muallaf adalah sesuatu yang sangat penting di ranah kemasyarakatan.

Pada abad 21 ini sangat banyak sekali orang-orang yang melakukan Konversi Agama. Ada dua unsur yang mempengaruhi orang melakukan konversi agama, yaitu unsur internal dan unsur eksternal. Unsur Internal atau dari dalam diri yaitu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang terjadi dalam batin ini membentuk suatu kesadaran untuk mengadakan suatu transformasi disebabkan oleh krisis yang terjadi dan keputusan yang diambil seseorang berdasarkan pertimbangan pribadi. Sedangkan unsur yang terjadi secara external adalah proses perubahan yang berasal dari luar diri atau kelompok sehingga mampu menguasai kesadaran orang atau kelompok yang bersangkutan. Kekuatan ini berasal dari luar sehingga timbulnya tekanan batin kepada orang yang bersangkutan untuk pindah agama³

Perpindahan agama merupakan sesuatu yang sangat sakral dan acapkali menjadi buah bibir masyarakat, dan perpindahan agama ini sering terjadi di Indonesia dibanding negara-negara lainnya karena di Indonesia sendiri terdapat banyak pemeluk agama-agama⁴

Sedangkan menurut para ahli, konversi agama didorong oleh beberapa faktor yaitu :

Pertama adalah petunjuk Ilahi, dalam konteks ini pengaruh supernatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok. Faktor ini direkomendasikan oleh para ahli agama atau teolog.

Kedua adalah pengaruh Sosial, faktor ini direkomendasikan oleh para sosiolog. Pengaruh sosial yang mendorong terjadinya konvensi karena berbagai

² DEPAG,1999. Pedoman pembinaan Muallaf hal ; 5

³ Ramaliyus, Pengantar psikologi Islam (Jakarta : Raja Grafindo,2000) hlm :23.

⁴ Cahyono “ Komitment beragama pada Muallaf (Studi kasus pada Muallaf Dewasa) “ Jurnal Psikologi Krisis dan kesehatan mental , Vol 4 No 1 2015.

faktor seperti pengaruh hubungan antar pribadi apalagi bersifat keagamaan, pengaruh kebiasaan yang rutin, dan Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang dekat misalnya karib, keluarga, dan sebagainya.⁵

Namun pada kenyataannya ketika seseorang telah berpindah dari suatu agama ke agama lain yang menurutnya lebih baik dari sebelumnya seperti halnya muallaf, tak lama kemudian iman dan keyakinannya goyah lalu ia kembali lagi ke agama asalnya. Contoh seorang artis seperti Shopia Latjuba mantan istri Indra lesmana ini menjadi seorang Muslimah pada tahun 2014 namun pada tahun 2018 ini ia kembali beraktifitas di sebuah Gereja di kota Altstadt Dusseldoft, Jerman⁶ Hal ini merupakan suatu permasalahan, oleh karena itu diperlukan adanya program pembinaan muallaf.

Pada program pembinaan Muallaf sendiri ada suatu *problem* yang ditemukan di lapangan seperti keterlibatan elemen negara relatif sangat kurang. Salah satu faktornya adalah ketidakpekaan aparat negara terhadap realitas sosial, sehingga terkesan abai. Pembinaan muallaf lebih banyak dilakukan oleh organisasi sosial dan individu yang memiliki kepedulian. Contoh seperti kejadian pasca konflik Ambon pada tahun 2001 ada beberapa desa di Seram Bagian timur yang seluruhnya masuk Islam karena situasi konflik yang penduduknya berada di tengah tengah komunitas ummat Islam, namun sayang perhatian kementerian agama dan lembaga Negara untuk memperhatikan mereka kurang sehingga muncullah suatu lembaga sosial keagamaan bernama AMCF (Asean Moslem Charity Fondation) yang mengirim Dai dari tahun 2007 hingga sekarang. Syafii Antoni, Penasihat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), seperti dilansir Republika Online pernah menyatakan bahwa pembinaan terhadap muallaf ini belum terstruktur dengan baik. Tidak ada pembinaan secara jelas dengan struktur yang jelas tentang materi apa yang harus diberikan kepada muallaf.⁷

Idealitanya semua orang dibebaskan memeluk agama yang diyakini benar olehnya tanpa tekanan dari siapapun. Bahkan negara memberi Jaminan dan kemerdekaan seluas luasnya dalam hal memeluk agama ini seperti tertera dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Bab XI Tentang Agama yang terdapat pada Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi : “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu”.

Namun realita di lapangan yang peneliti dapatkan dari pengakuan beberapa Muallaf ada beberapa diantara mereka yang mendapat tekanan maupun ancaman dari keluarganya jika masuk Islam. Kemudian jika ada seseorang yang melakukan konversi agama dan keselamatan jiwa mereka terancam negara seakan tidak menjamin hak asasi mereka. Dan tempat bernaung mereka ini adalah Muallaf Center yang didirikan di beberapa provinsi di Indonesia termasuk di

⁵ D. Hendropuspito, sosiologi Agama (Yogyakarta : Kanisius,1983) hlm 25

⁶ Koran Republika,(Shopia Latjuba kembali beraktifitas di gereja,2018) hlm :2

⁷ Saprilah, “ Pengelolaan Muallaf dan Problematikanya di kota palu” jurnal edukasi Islam, vol 4, no 1 2016.

antaranya adalah Muallaf Center Yogyakarta, itupun didapati fakta di lapangan bahwa pemerintah terkesan acuh dan abai terhadap lembaga perlindungan Muallaf ini, dan pada akhirnya ada beberapa Muallaf yang kembali lagi ke agama awalnya.

Di Yogyakarta ada sebuah lembaga khusus yang mempunyai wewenang untuk membina dan membimbing para Muallaf agar menjadi seorang Muallaf yang teguh pendirian terhadap keimanannya atau kokoh akidahnya. Lembaga ini bernama Muallaf Center Yogyakarta yang didirikan pada tahun 2014 bertempat di Gedung perpustakaan Masjid Gedhe Kauman, Ngupasan, Gondomanan kota Yogyakarta, DIY. Selama 4 tahun lembaga ini berdiri telah mengislamkan kurang lebih 450 orang. Namun dalam perjalanannya pasti ada kekurangan dalam menjalankan lembaga ini.

Dari pemaparan latar belakang permasalahan diatas maka sangat diperlukan sebuah penelitian evaluasi program pembinaan Muallaf. Sebab jika nantinya tidak ada evaluasi akan ada dampak bagi kejiwaan Muallaf, Kesenambungan Program, Ketidak jelasan Struktural dan pemetaan program yang tidak tepat sasaran. Oleh karena itu penulis mengambil sebuah judul “Evaluasi program pembinaan Muallaf untuk penguatan akidah di Muallaf Center Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, dengan model evaluasi CIPP (*context, input, proses, product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi program yang ada di Muallaf Center Yogyakarta..

Sedangkan metode analisis yang digunakan peneliti adalah analisis data miles dan huberman dengan tiga tahapan yaitu tahap Reduksi Data, Tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data.⁸

PEMBAHASAN.

1.CIPP Muallaf Center Yogyakarta.

a. *Context* Program Muallaf Center Yogyakarta.

Latar belakang Muallaf Center berdiri karena adanya perkumpulan Muallaf di Yogyakarta lalu berkembang dan jadilah sebuah lembaga bernama Muallaf Center Yogyakarta yang dipimpin oleh Bapak Hasan Lubis dibawah naungan Muallaf Center Indonesia dibawah pimpinan Steven Indra Wibowo. Lalu gedung sekretariat Muallaf Center Yogyakarta adalah Gedung apa adanya hasil kerja sama dengan Masjid Gede kauaman

⁸ Miles and Huberman, *Qualitatif data analisis* (London, sage publication:1984) hlm : 7

sejak 2014 pertama kali berdiri sampai sekarang dan telah mengislamkan lebih dari 450 orang. Di dalam lembaga Muallaf Center Yogyakarta juga terdapat Visi dan Misi sebagai sebuah kelembagaan. Muallaf Center Yogyakarta juga sebuah lembaga yang mempunyai peran dan fungsi sebagai basis gerakan sosial kemasyarakatan. Lembaga Muallaf Center Yogyakarta juga mempunyai tujuan dan harapan terutama untuk Muallaf itu sendiri yang telah dibina dan dibimbing yaitu dimensi praktek agama, dimensi penghayatan, dimensi Keyakinan, dimensi pengetahuan agama.

Secara Umum Context menjelaskan gambaran Real objek penelitian lingkungan program atau kondisi objektif yang dilaksanakan. Menurut suharsimi arukunto ada 4 pertanyaan pokok dalam evaluasi Context. Kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi oleh program, tujuan apa saja yang belum dapat dicapai oleh program, Tujuan apakah yang dapat membantu pengembangan masyarakat , dan Tujuan apakah yang mudah di capai .⁹

Dari 4 pertanyaan inti tadi peneliti menemukan bahwa Kebutuhan yang belum terpenuhi oleh Muallaf Center adalah masalah Gedung yang memadai untuk kantor kesekretariatan karena masih di topang oleh masjid Gede kauman alangkah baiknya pendanaan Muallaf Center Yogyakarta difokuskan kepada pembangunan gedung dan mencari dana itu dengan pengajuan proposal kepada dinas pemerintahan terkait dan beberapa ormas ormas Islam lainnya. Adapun tujuan yang belum dicapai oleh Muallaf Center Yogyakarta ini adalah tentang dimensi penghayatan yang didapat oleh para Muallaf, karena dari pengakuan bapak DN dimensi ruhaniah pada setiap diri Muallaf berbeda beda ada yang menjiwai dengan ketenangan dan ada yang biasa biasa saja adapun solusi dari permasalahan ini adalah dengan menghadirkan psikolog dan psikiater yang menangani masalah kejiwaan. Setelah itu tujuan lain yang dapat membantu pengembangan masyarakat dari Muallaf Center ini adalah program pembinaan regional kemasyarakatan dan gerakan sosial lainnya seperti penyaluran bantuan terhadap korban bencana alam. Yang terakhir mengenai tujuan yang mudah dicapai oleh Muallaf Center ini adalah dimensi pengetahuan agama bagi para Pengurus dan Muallaf yang dibina dengan cara pemberian kajian berupa Liqa' dan bibimbingan bimbingan lain baik setelah dan sebelum menjadi Muallaf.

b. *Input* program Muallaf Center Yogyakarta.

Kondisi sosial dan lingkungan para Muallaf beraneka ragam dan macamnya kemudian mereka melakukan konversi agama juga disebabkan berbagai macam sebab seperti meningkatnya rasa ingin tahu dan penasarannya, kemampuan dalam melakukan perbandingan, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan, dan idealisme.

⁹ Suharsimi Arikunto, Evaluasi Program pendidikan pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan (Jakarta, PT Bumi aksara :2004)

Lalu Muallaf Center Yogyakarta juga mempunyai perencanaan perencanaan dalam menjalankan kelebagaannya diantaranya adalah Kajian dan tabligh akbar, bimbingan pembinaan dan Konsultasi, *Advokasi* (Pendampingan hukum), dan persyahadatan.

Di dalam lembaga Muallaf Center Yogyakarta juga memiliki sumber pendanaan untuk menjalankan kelebagaannya ini beberapa pendanaan itu dibagi menjadi dua yaitu pendanaan utama dan pendanaan tidak tetap/tambahan. Pendanaan utama diperoleh dari Rumah Zakat, Muhammadiyah dan Aisyiyah, Pos keadilan peduli Ummat (PKPU). Sedangkan sumber pendanaan tambahan diperoleh dari ummat secara sukarela.

Jumlah pengurus tidak disebutkan secara eksplisit karena menyangkut tentang kode etik komunikasi dari para pengurus dan latar belakang pengurus berbeda beda tidak mutlak sarjana pendidikan agama saja, namun ada seleksi di dalamnya. Adapun untuk partisipan dan tenaga pembantu tidak diperlukan adanya seleksi.

Di dalam Proses input suatu program kelebagaannya adanya objek material sebagai pembantu pergerakan Muallaf Center Yogyakarta adapun unsur unsur material ini diperoleh dari sukarela ummat maupun kepedulian dari ormas ormas Islam yang peduli dengan Muallaf Center Yogyakarta ini. Dan yang terakhir unsur utama yang membantu pergerakan Muallaf Center Yogyakarta ini adalah Muallaf Center Indonesia yang berpusat di Jakarta.

Menurut Suharsimi arikunto tujuan dari Evaluasi masukan ini adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber sumber alternatif apa yang akan diambil ataupun strategi untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja komponen evaluasi input meliputi Sumber daya manusia, Sarana dan peralatan pendukung, Dana anggaran, dan Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.¹⁰

Dari empat komponen evaluasi input tadi maka Sumber daya manusia di Muallaf Center Yogyakarta sangat memadai karena dari Pengurus diperlukan adanya seleksi bila ingin duduk di pengurusan kalau simpatisan atau relawan tidak perlu seleksi. Namun bagi simpatisan nantinya juga diperlukan proses seleksi ataupun pelatihan, jika tidak nantinya akan menimbulkan permasalahan jalannya kelebagaannya ini. Kemudian mengenai Komponen sarana pendukung dari Observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri Muallaf Center belum mempunyai Kendaraan dan Inventaris yang memadai, mungkin ini menjadi prihal yang perlu diseriisi dengan cara meminta proposal persetujuan dari Muallaf Center Indonesia.

Kemudian dari dana anggaran sendiri Muallaf Center Yogyakarta mendapat sokongan dana utama dari berbagai organisasi dan kelebagaannya lainnya kemudian dari dana lain adalah swadaya dari masyarakat. Adapun kekurangannya adalah Para pengurus ini sama sekali gak mendapat gaji

¹⁰ Ibid hlm: 30

dan dari pemerintah sendiri terkesan abai serta acuh dan ini tentunya menjadi perhatian serius bagi dinas Sosial dan dapertemen keagamaan.

Yang terakhir mengenai Prosedur sendiri Muallaf Center Yogyakarta telah memiliki Prosedur yang sistematis bagi para Muallafnya seperti syarat syarat bagi seorang yang ingin bersyahadat di Muallaf Center namun bagi Pengurus sendiri belum memiliki prosedural yang sistematis ini terbukti dari keterangan mas RW yang mengatakan bahwa tidak ada LPJ di penghujung kepengurusan lembaga ini alangkah baiknya diadakan LPJ di akhir kepengurusan yang berguna sebagai evaluasi ataupun masukan bagi pengurusan yang selanjutnya.

c. *Proces* perogram Muallaf Center Yogyakarta

Kegiatan keagamaan di Muallaf Center Yogyakarta bertujuan untuk menguatkan akidah atau keyakinan para Muallaf agar tidak goyah dan *istiqomah* serta teguh pendirian terhadap agama yang dipeluknya. Adapun pembinaan keagamaan untuk para muallaf ini meliputi penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam. Konsep pembinaan keagamaan dilandasi dengan rasa kepedulian, empati dan simpati, *istiqomah* maupun sabar.

Ada beberapa Proses di dalam pembinaan Muallaf ini terutama dalam hal penguatan akidah. Pembinaan Muallaf ini meliputi dua hal yaitu pembinaan pra Syhadat dan pasca Syhadat. Pembinaan pra Syhadat dimaksudkan agar para Muallaf nantinya ketika melakukan syhadat mampu mengerjakan parktek prektek keagamaan dan mengenal fikih fikih dasar Islam adapun pembinaan pasca syhadat seperti bacaa tulis al Qur'an, liqa di kelas maupun Masjid yang berisi tema atau kajian seputar Islam dan Pembinaan regional yang bersifat implisit kepada Muallaf dengan model dialog atau *sharing akidah*.

Kemudian terkait dengan Metode dan Model dalam pembinaan Muallaf anantara lain seperti pemberian hukum perlindungan bagi Muallaf yang terkena jeratan hukum atau intimidasi dari pihak keluarga, Kegiatan *liqa' mumtaza* bagi wanita yang kajiannya berisi fikih seputar wanita dan wawasan keislaman lainnya dan *Liqaj majlis Hijrah* bagi Muallaf Putra yang kajiannya berisi Fikih, Sirah dan pemikiran. Metode pembinaan yang terakhir adalah pembinaa regional yang lebih cenderung kepada gerakan sosial kemasyarakatan serta keagamaan. Pembinaan regional ini dipusatkan di daerah daerah terpencil dan terisolasi.

Evaluasi Proses dalam model CIPP menunjuk pada apa (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*Who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program . “Kapan” (*When*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai rencana. Menurut Suharsimi Arikunto ada 3 komponen pokok untuk mengetahui suatu proses itu telah berjalan baik atau tidak yaitu Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal, Apakah Sarana dan Prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara

maksimal , yang terakhir adalah Hambatan hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program ¹¹

Dari 3 komponen pokok tadi maka ada beberapa hal yang menjadi evaluasi *proses* Muallaf Center Yogyakarta yang pertama perihal program sesuai jadwal tampaknya sudah memang sesuai jadwal seperti hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu kajian rutin *mumtaza* bagi Muallaf wanita setiap hari minggu sore dan majlis *hijrah* bagi Muallaf laki laki setiap kamis malam yang secara rutin dijalankan. Kemudian sarana dan prasarana juga telah dimanfaatkan dengan maksimal hal ini terbukti dari pemanfaatan yang diamanahkan ummat kepada Muallaf Center seperti mobilisasi kendaraan dan bantuan bantuan lainnya berupa sandang, papan maupun pangaan yang dimanfaatkan sebaik baiknya dengan cara didonasikan kepada yang berhak menerimanya. Kemudian yang terakhir adalah hambatan hambatan yang ditemui selama menjalankan program ini penulis menemukan hambatan utama dari proses wawancara bersama bapak DN yaitu kurangnya kepedulian dari Ummat terhadap pembinaan Muallaf ini dalam menjalankan pembinaan secara regional. Adapun mengenai masalah ini tentunya Muallaf Center Yogyakarta harus lebih giat lagi dalam memberi tahu pentingnya program pembinaan Muallaf ini baik dari dunia nyata seperti memberikan kajian kajian di masyarakat terkait pentingnya pembinaan Muallaf malakukan jajak kerjasama dengan dinas sosial maupun keagamaan.

d. *Product* program pembinaan atau Hasil.

Dari sekian program program yang dilakukan Muallaf Center Yogyakarta mempunyai beberapa tujuan dan harapan harapan nantinya jika Muallaf telah mendapatkan pembinaan. Tujuan dan harapan harapan pembinaan kepada Muallaf itu di antaranya adalah dimensi praktek keagamaan yang nantinya Muallaf dapat mempraktekan ajaran ajaran dalam agama Islam seperti Shalat, berwudhu, Puasa dan lain lain. Kemudian harapan lainnya yaitu dimensi penghayatan yang nantinya Muallaf dapat menghayati ajaran agamanya dengan merasakan ketenangan dan tau tujuan hidupnya sebagai seorang Muslim. Dan dimensi keyakinan yang nantinya Muallaf yakin dan tidak goyah terhadap keputusannya menjadi seorang Muallaf yang berpegang teguh kepada ajaran agama Islam. Yang terakhir adalah dimensi pengetahuan agama yang nantinya dengan beberapa proses bimbingan seperti kajian dan beberapa bimbingan lainnya para Muallaf bertambah ilmu keagaamaannya tentang Islam.

KESIMPULAN

Pertama *Contex* latar belakang berdirinya Muallaf Center karena perkumpulan komunitas Muallaf yang semakin berkembang lalu berdirilah Muallaf Center Yogyakarta pada 2014 dan tujuan serta harapan pembinaan Muallaf Center kepada para Muallaf terbagi menjadi beberapa dimensi yaitu,

¹¹ Ibid hlm : 30

Dimensi praktek agama, dimensi penghayatan, dimensi keyakinan dan dimensi pengetahuan agama.

Kedua *Input* program pembinaan untuk penguatan akidah di Muallaf Center Yogyakarta berisi perencanaan perencanaan anatara lain kajian dan tabligh akbar, bimbingan pembinaan dan konsultasi serta advokasi dan persyahadatan. Lalu sumber pendanaannya di dapat dari ormas keagamaan dan swadaya ummat. Latar belakang pendidikan para pengurus berbeda beda namun ada seleksi bila ingin masuk dalam kepengurusan. Kemudian objek mateial yang membantu pergerakan Muallaf Center Yogyakarta dari Masjid Gede kauman dan beberapa dari masyarakat. Dan yang terakhir unsur utama yang menjadi penggerak lembaga ini adalah Muallaf Center Indonesia.

Ketiga *Process* program pembinaan untuk penguatan akidah di Muallaf Center Yogyakarta. Pembinaan keagamaan yang dilakuakn oleh Muallaf Center Yogyakarta adalah pembinaan Pra Syahadat dan Pasca Syahadat. Adapun metode dalam pembinaannya seperti pemberian hukum perlindungan, kegiatan liqa', dan yang terakhir adalah pembinaan regional.

Keempat *Product* Program yang di hasilkan untuk penguatan akidah para Muallaf di Muallaf Center. Sejauh ini berdasarkan data di lapangan Muallaf Center Yogyakarta telah mengislamkan 450 lebih Muallaf semenjak 2019 dan mereka telah bisa melaksanakan praktek praktek keagamaan. Hal ini dibuktikan deengan pengakuan beberapa Muallaf seperti Steven Widiyanto yang telah mampu shalat Maghrib dan Sunnah Dhuha, Putri telah hapal surah al Fatiha, Destri telah mampu berpuasa dan hal surah, al Ikhlas, an Nas dan al Falaq, kemudian Ven telah mampun untuk berwudhu.

Kelima Mengenai Evaluasi inti dari pembahasan ini tentang penguatan akidah para Muallaf yaitu Muallaf Center Yogyakarta harus mempunyai tenaga ahli dalam hal kejiwaan dan psikiater karena inti dari permasalahan dalam pembinaan Muallaf ini adalah kurangnya sisis penghayatan terhadap agama Islam yang di dapatkan oleh para Muallaf.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Cahyono, Komitmen beragama pada Muallaf (Studi kasus pada Muallaf Dewasa) (*Jurnal Psikologi Krisis dan Kesehatan mental, vol 4, No 1 2015*)
- D. Hendropuspito, 1983. *Sosiologi Agama* , Yogyakarta : Kanisius.
- DEPAG, 1999. *Pedoman Pembinaan Muallaf*.
- Huberman, 1984. *Qualitatif Data Analysis*, London: Sage Puplication.
- Koran Repulika, 2018. *Shopia Latjuba kembali beraktifitas di Gereja*.
- Muhdhori, Hafidz Treatmen dan Kondisi Psikologi Muallaf, (*Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 3, No 1 2017*).
- Ramaliyus, 2000. *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta : Rajagrafindo.
- Saprilah, Pengelolaan Muallaf dan Problematikanya di Kota Palu, Makasar. (*Jurnal Edukasi Islam, Vol 4, No 1 2016*)

LAMPIRAN.

Data-data para Subjek.

Nama :Ridwan Wicaksono

Keterangan : Pengurus Muallaf Center Yogyakarta divisi kajian dan tabligh

Umur : 28 Tahun

Nama :Amrulya Mustakhfid Yahya.

Keterangan : Pembina Muallaf Putra

Umur : 36 Tahun

Nama :Doni

Keterangan : Wakil ketua Muallaf Center Yogyakarta.

Umur : 42 Tahun

Nama : Fandi Wiyogo Gunawan

Keterangan : Pengurus Muallaf Center Yogyakarta divisi Sosial

Umur : 28 Tahun

Nama : Liana Yasmin
Keterangan : Pembina Muallaf Putri.
Umur :30 Tahun

Nama : Steven Widiyanto
Keterangan : Muallaf
Umur :27 Tahun

Nama : Cristine Florentina Tampubolon
Keterangan : Muallaf
Umur : 20 tahun

Nama : Vent Claudia Vidar
Keterangan : Muallaf
Umur : 20 tahun

Nama : Destri
Keterangan : Muallaf
Umur : 28 Tahun

Nama : Putri
Keterangan : Muallaf.
Umur : 21 Tahun.

Data – data wawancara dengan Subjek penelitian.

c. Wawancara dengan Pengurus/Pembina Muallaf Center Yogyakarta.

13. Bagaimana Sejarah Kemunculan Muallaf Center Yogyakarta?
14. Apa yang melatar belakangi terbentuknya lembaga Ini ?
15. Apa Visi maupun Misi Muallaf Center Yogyakarta ?
16. Apa sebab para Muallaf melakukan pindah agama ?
17. Harapan apa nantinya bagi para Muallaf yang telah dibina di Muallaf Center Yogyakarta ?
18. Apa yang telah diprogramkan Muallaf Center Yogyakarta ?
19. Bagaimana proses pembinaan Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta ?
20. Apa latar belakang para Pengurus/ Pembina di Muallaf Center Yogyakarta ?
21. Apa latar belakang Para Muallaf yang dibina di Muallaf Center Yogyakarta ?

22. Berapakah Muallaf yang bersyahadat di Muallaf Center per Minggu, Bulan, dan per Tahun ?
 23. Sejauh ini sudah berapa Muallaf yang dibina semenjak 2014 sampai sekarang ?
 24. Adakah kendala yang berarti dalam menjalankan lembaga Muallaf Center Yogyakarta ini ?
- d. Wawancara dengan Para Muallaf yang telah mendapat pembinaan di Muallaf Center Yogyakarta.
13. Profesi sebagai apa ?
 14. Bagaimana latar belakang keluarga kamu ?
 15. Apa yang menyebabkan kamu masuk Islam ?
 16. Adakah kendala ketika kamu masuk Islam ?
 17. Apa yang kamu rasakan ketika telah masuk Islam ?
 18. Apa efek yang kamu rasakan ketika kamu telah dibina di Muallaf Center Yogyakarta ?
 19. Adakah tekanan dari anggota keluarga ketika kamu masuk Islam?
 20. Adakah tekanan dari lingkunganmu ketika kamu masuk Islam.
 21. Sampai saat ini apakah keluargamu telah mengetahui kamu masuk Islam ?
 22. Apakah kamu masuk Islam secara sembunyi sembunyi dari keluargamu ?
 23. Apakah kamu masuk Islam secara terang terangan dari dari keluargamu ?
 24. Bagaimana reaksi keluarga, kerabat, maupun lingkunganmu ketika mengetahui kamu telah masuk Islam?

Catatan Obejektif.

Setelah ringkasan kontak dengan Subjek penelitian maka tahap selanjutnya yaitu catatan Objektif. Catatan objektif adalah catatan yang bersifat nyata dan ada data berupa bukti bukti di lapangan dalam penelitian. Adapun catatan objektif yang peneliti temukan adalah sebagai berikut :

Catatan Reflektif.

Catatan Objektif.

Waktu : Tgl 9, 17 dan 21 Februari 2019

Subjek dan Objek penelitian : Gedung Sekretariat Muallaf Center dan para Muallaf yang telah dibina.

1. Muallaf Center Yogyakarta yang didirikan 2014 bertempat di Gedung perpustakaan Masjid Gedhe Kauman, Ngupasan, Gondomanan kota Yogyakarta, DIY.

2. Berapa program telah berjalan dengan bukti bukti dilapangan berupa foto foto kegiatan seperti kegiatan *Liqat* bagi Muallaf putra maupun Putri, Tabligh akbar dan Kegiatan regional sosial keagamaan di daerah daerah terpencil.

3. Efektifitas pembinaan Muallaf kepada diri Muallaf yang mengajarkan fikih fikih dasar kepada para Muallaf. Hal ini terlihat dari pengamatan Peneliti kepada para Muallaf, mereka telah mampu untuk berwudhu, shalat dan membaca huruf huruf Arab.

Catatan Reflektif adalah bagaian yang secara khusus menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan pengamat itu sendiri bagian ini berisi spekulasi, prasaan, masalah, ide, sesuatu yang mengarahkan, kesan dan prasangka.

Catatan Refelektif

Tempat : Masjid Syakirin, Karangjajen Kota DIY.

Waktu : 17 dan 21 Februari 2019

Subjek Penelitian : Pembina Muallaf dan Muallaf yang telah dibina.

(Bagian Deskriptif.)

5. Bapak Doni selaku wakil ketua MCY tidak menyebutkan secara pasti jumlah kepengurusan dan hanya meyebutkan jalannya lembaga.
6. Bapak Ridwan Wicaksono menyatakan bahwa tidak ada LPJ di akhir kepengurusan para Pengurus
7. Bapak Doni Mengatakan kendala di lapangan yaitu kepedulian Ummat yang Kurang.
8. Putri masuk Islam secara dia diam dan belum diketahui Ayah dan Ibunya.

(Bagian Reflektif)

5. Kepengurusan Muallaf center adalah lembaga sukarela yang welcome bagi siapa yang berminat menjadi pengurus dan Para pengurus dijaga nama maupun identitasnya karena menyangkut prihal kemanan.
6. Kelembagaan Muallaf Center belum tersistemisasi dengan baik
7. Kurangnya sosialisasi dengan Masyarakat tentang pentingnya pembinaan Muallaf.
8. Putri mendapat tekanan batin dan Sosial dari keluarganya jika ia memeluk Islam.